



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2897-2907

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan

Adiria Ndruru^{1✉}, Maria Magdalena Bate'e², Kurniawan Sarototonafo Zai³, Perlindungan F. Hulu⁴

Universitas Nias

Email: adiriandruru4@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besarkah Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu dan Apakah ada Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yang terdiri dari 78 responden. Berdasarkan hasil penelitian peneliti dari hasil perhitungan uji validitas setiap item/butir angket sebanyak 40 soal setelah dikorelasikan ternyata valid. Sehingga penulis dapat meneruskan pengelolaan angket. Hal ini dilakukan penulis untuk mengecek hasil angket yang dikembalikan oleh responden apakah sesuai dan telah diisi sesuai dengan petunjuk. Untuk menguji reliabilitas variabel X sebesar $0.828 > 0.60$ dan variabel Y sebesar $0.842 > 0.60$, maka kuesioner pada variabel X dan Y dinyatakan reliabel. Hipotesis ternyata H_a diterima dan H_o ditolak dimana H_a adanya pengaruh dan H_o tidak ada pengaruhnya, sebab t hitung = $9.330 > t$ tabel = 1.990 sehingga dapat dinyatakan adanya korelasi Inklusi Keuangan (X) terhadap Kemiskinan (Y) pada Masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan dan Dari perhitungan koefisien determinan, maka diperoleh koefisien determinan untuk korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 53,4%. Sehingga disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (Inklusi Keuangan) terhadap Variabel Y (Kemiskinan) 53,4%.

Kata Kunci: *Inklusi Keuangan, Kemiskinan*

Abstract

This research aims to find out how much influence financial inclusion has on poverty in Sambulu Village and whether there is an influence of financial inclusion on poverty in Sambulu Village, Ulunoyo District. The research method used in this research is a quantitative method with data collection techniques carried out using questionnaires. The sample collection technique was carried out using random sampling, totaling 78 respondents. Based on the results of the researcher's research, the results of calculating the validity of each item/questionnaire item totaling 40 questions after being correlated turned out to be valid. So that the author can continue managing the questionnaire. The author did this to check whether the questionnaire results returned by respondents were appropriate and had been filled in according to the instructions. To test the reliability of variable it is stated that there is a relationship between Financial Inclusion (X) and Poverty (Y) in the Sambulu Village Community, Ulunoyo District, South Nias Regency. From the calculation of the determinant coefficient, the determinant coefficient for the correlation of variable X with variable Y is 53.4%. So it can be concluded that the influence of variable X (Financial Inclusion) on Variable Y (Poverty) is 53.4%.

Keywords: *Financial Inclusion, Poverty*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia. Menurut Bank Dunia (2019) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Meski menjadi negara yang memiliki perekonomian terbesar di Asia Tenggara, tidak semua masyarakat Indonesia hidup sejahtera, hal ini terlihat dari masalah kemiskinan yang masih menjadi masalah utama pembangunan di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan di suatu daerah berdampak negatif terhadap perekonomian di daerah tersebut.

Kemiskinan ekonomi secara umum adalah kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Istilah "negara berkembang" digunakan untuk merujuk kepada Negara-negara yang miskin, dan kemiskinan diartikan suatu kondisi ketidak mampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan itu terjadi karena berbagai hal, salah satu diantaranya disebabkan dari karakter atau tipologi orang miskin. Ada 4 (empat) karakteristik yang dimiliki orang miskin; (1) mereka memiliki kemauan akan tetapi tidak memiliki kemampuan; (2) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan; (3) memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan dalam arti kata malas; (4) memiliki kemampuan dan kemauan akan tetapi tidak memiliki peluang Mulyono dalam (Riski Maulana, 2019). Dampak kemiskinan yang merugikan perekonomian mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Salah satu upaya tersebut

adalah dengan inklusi keuangan, terciptanya sistem keuangan yang stabil termasuk dalam keberhasilan negara dalam membangun perekonomiannya serta memiliki manfaat bagi penduduk di daerah tersebut.

Konsep Inklusi keuangan adalah akses yang dilakukan oleh masyarakat untuk bisa memanfaatkan layanan ataupun produk dari lembaga keuangan itu sendiri. Layanan tersebut berguna untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat seperti pembayaran, transaksi, tabungan ataupun yang kredit yang bisa di jangkau secara efektif dan efisien. Salah satu strategi pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan. Inklusi keuangan telah menjadi bahasa penting dalam dunia internasional. Kemudahan mengakses layanan keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, melalui program pinjaman kredit yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sehingga dapat membantu memperbaiki keadaan ekonominya. Dengan banyaknya *unbanked people* di Indonesia, maka diperlukan peningkatan akses administrasi keuangan inklusif yang inovatif. Kegiatan inklusi keuangan yang bertujuan untuk mengeliminasi segala bentuk hambatan baik berupa harga maupun non harga terhadap akses publik dalam menggunakan atau memanfaatkan jasa keuangan.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Salah satu faktor dalam perkembangan ekonomi suatu desa adalah perkembangan sistem keuangan. Sistem keuangan dan perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini dapat berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Masyarakat merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi suatu desa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perkembangan lembaga keuangan. Pengembangan kelembagaan keuangan, terutama dari perspektif sektor perbankan, dapat membantu peningkatan akses dan konsumsi layanan perbankan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan.

Sambulu merupakan salah satu desa di Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan yang mengalami permasalahan, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data sementara yang diperoleh dari pemerintah desa sambulu bahwa pada tahun 2022 menunjukkan 75% masyarakat desa sambulu masih berada pada garis kemiskinan dibuktikan dengan masyarakat desa sambulu penerima PKH (Program Keluarga harapan), BLT (Bantuan Langsung Tunai), KIS (Kartu Indonesia Sehat), dan BANSOS (Bantuan Sosial seperti beras, minyak goreng, telur, gula, dan lain-lain).

Beberapa tahun terakhir, program inklusi keuangan dinyatakan mampu menjadi solusi masalah kemiskinan, namun masyarakat desa sambulu masih belum dapat mengakses ke lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi. Mereka masih belum memahami layanan keuangan dengan bijak dan benar dikarenakan keterbatasan pengetahuan, ketertinggalan informasi terkait layanan perbankan dan jarak lokasi tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis pun tertarik mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian perlu ditentukan agar penelitian memiliki tujuan pendekatan, tingkat penjelasan, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis penelitian yang digunakan diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Secara umum, jenis penelitian biasanya dibedakan berdasarkan bentuk data yang digunakan.

Secara umum jenis penelitian biasanya dibedakan dari bentuk data yang digunakan. Jenis penelitian menurut syofian siregar (2017:7) adalah:

1. Jenis kualitatif (data terbentuk kalimat), yaitu jenis penelitian dengan metode berbentuk narasi dalam pengumpulan datanya dengan cara wawancara.
2. Jenis kuantitatif (data bentuk angka), yaitu jenis penelitian dengan metode berbentuk angka-angka atau perhitungan dalam pengumpulan datanya dengan cara mengajukan angket.
3. Gabungan (bentuk kalimat dan angka), yaitu jenis penelitian dengan menggabungkan kedua kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan datanya dengan cara wawancara dan juga angket.

Berdasarkan pendapat tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengujian Validitas X dan Y

1. Uji Validitas Variabel X (Inklusi Keuangan)

Tabel 1. Uji Validitas X

	corelations	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	Pearson Correlation	.631**	0,222	VALID
X2	Pearson Correlation	.594**	0,222	VALID
X3	Pearson Correlation	.627**	0,222	VALID
X4	Pearson Correlation	.573**	0,222	VALID
X5	Pearson Correlation	.438**	0,222	VALID
X6	Pearson Correlation	.542**	0,222	VALID
X7	Pearson Correlation	.486**	0,222	VALID
X8	Pearson Correlation	.552**	0,222	VALID
X9	Pearson Correlation	.518**	0,222	VALID
X10	Pearson Correlation	.419**	0,222	VALID
X11	Pearson Correlation	.451**	0,222	VALID
X12	Pearson Correlation	.486**	0,222	VALID
X13	Pearson Correlation	.362**	0,222	VALID
X14	Pearson Correlation	.533**	0,222	VALID
X15	Pearson Correlation	.570**	0,222	VALID
X16	Pearson Correlation	.315**	0,222	VALID
X17	Pearson Correlation	.450**	0,222	VALID
X18	Pearson Correlation	.300**	0,222	VALID
X19	Pearson Correlation	.419**	0,222	VALID
X20	Pearson Correlation	.408**	0,222	VALID

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan konsultan pada harga product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid, sebaliknya sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid. Sesuai dengan item dalam penelitian ini nilai r_{tabel} dalam product moment untuk 78 pada signifikansi 5% adalah 0.222.

Berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada variabel Inklusi Keuangan (X) adalah valid.

2. Uji Validitas Variabel Y (Kemiskinan)

Tabel 2. Uji Validitas Y

	corelations	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	Pearson Correlation	.577**	0,222	VALID
Y2	Pearson Correlation	.334**	0,222	VALID
Y3	Pearson Correlation	.494**	0,222	VALID
Y4	Pearson Correlation	.564**	0,222	VALID
Y5	Pearson Correlation	.670**	0,222	VALID
Y6	Pearson Correlation	.629**	0,222	VALID
Y7	Pearson Correlation	.648**	0,222	VALID
Y8	Pearson Correlation	.447**	0,222	VALID
Y9	Pearson Correlation	.681**	0,222	VALID
Y10	Pearson Correlation	.434**	0,222	VALID
Y11	Pearson Correlation	.315**	0,222	VALID
Y12	Pearson Correlation	.330**	0,222	VALID
Y13	Pearson Correlation	.612**	0,222	VALID
Y14	Pearson Correlation	.548**	0,222	VALID
Y15	Pearson Correlation	.543**	0,222	VALID
Y16	Pearson Correlation	.445**	0,222	VALID
Y17	Pearson Correlation	.488**	0,222	VALID
Y18	Pearson Correlation	.546**		VALID
Y19	Pearson Correlation	.368**	0,222	VALID
Y20	Pearson Correlation	.313**	0,222	VALID

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan konsultan pada harga product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid, sebaliknya sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid. Sesuai dengan item dalam penelitian ini nilai r_{tabel} dalam product moment untuk 78 pada signifikansi 5% adalah 0.222.

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel Kemiskinan (Y) adalah Valid.

Pengujian Reliabilitas X dan Y

1. Reliabilitas X (Inklusi Keuangan)

Tabel 3. hasil uji reliabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	20

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel output "item- total statistic dapat diketahui bahwa nilai Cronbanc's Alpha $0.828 > 0.60$ untuk seluruh 20 butir soal dengan responden 78 KK. Dengan demikian maka dapat di simpulkan butir-butir soal untuk variabel X dinyatakan reliabel.

2. Reliabilitas Y (Kemiskinan)

Tabel 4. hasil uji reliabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	20

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel output "item- total statistic dapat diketahui nilai Cronbanc's Alpha $0.842 > 0.60$ untuk seluruh 20 butir soal dengan responden 78 KK. Dengan demikian maka dapat disimpulkan butir-butir soal untuk variabel Y dinyatakan reliabel.

Koefisien Korelasi

Tabel 5. Koefisien Korelasi variabel X dan Y

Correlations			
		Inklusi Keuangan	Kemiskinan
Inklusi Keuangan	Pearson Correlation	1	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kemiskinan	Pearson Correlation	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pearson Correlation variabel X dengan variabel Y dan sig (2-tailed) pada variabel X dan variabel Y untuk inklusi keuangan dengan signifikasinya adalah 0.00 dan untuk kemiskinan signifikansi yaitu 0.00, maka disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau bisa dikatakan berkorelasi.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. hasil uji regresi linear sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.243	4.745		2.580	.012
	Inklusi Keuangan	.761	.082	.731	9.330	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai kostanta 12.234 dan untuk X sebesar 0,761. Maka persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.234 + 0,761X$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh dengan variabel Y.

Koefisien Determinan

Tabel 7. koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.528	6.298

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat nilai signifikansi untuk pengaruh X secara signifikan terhadap variabel Y memperoleh pengaruh sebesar 0.534.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,534 \times 100\% = 53,4\%$$

Maka dengan demikian, besarnya kontribusi Inklusi Keuangan terhadap kemiskinan adalah = 53,4%

Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 8. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.243	4.745		2.580	.012
	Inklusi Keuangan	.761	.082	.731	9.330	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : IBM SPSS Statistick (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita bahwa inklusi keuangan (X) memiliki t_{hitung} sebesar 9.330 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel X (Inklusi Keuangan) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan)

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka secara statistika peneliti mengemukakan hasil analisa dan pembahasan tentang inklusi keuangan terhadap kemiskinan pada masyarakat desa sambulu sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan uji validitas variabel X dan Y setelah dikorelasikan menunjukkan bahwa angket yang telah disebarakan kepada 78 Responden sebanyak 40 Soal Valid sehingga peneliti dapat meneruskan pengelolaan data. Dapat dilihat pada Angket soal Inklusi Keuangan (X) adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.631, 0.594, 0.627, 0.573, 0.438, 0.542, 0.486, 0.552, 0.518, 0.419, 0.451, 0.486, 0.362, 0.533, 0.570, 0.315, 0.450, 0.300, 0.419, 0.408 $>$ 0.222) dan angket soal Kemiskinan (Y) adalah (0.577, 0.334, 0.494, 0.564, 0.670, 0.629, 0.648, 0.447, 0.681, 0.434, 0.315, 0.330, 0.612, 0.548, 0.543, 0.445, 0.488, 0.545, 0.368, 0.313)

- b. Untuk menguji reliabilitas , dilakukan dengan mengkorelasikan setiap variabel agar memperoleh instrumen yang reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsisten dan kemantapan.
1. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Inklusi Keuangan (X) sebesar $0.828 > 0.60$ maka kuesioner pada variabel X dinyatakan Reliabel
 2. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel kemiskinan (Y) sebesar $0.842 > 0.60$ maka kuesioner angket pada variabel Y dinyatakan Reliabel
- c. Dari hasil koefisien korelasi antara variabel X (Inklusi Keuangan) terhadap variabel Y (Kemiskinan) diperoleh 0,731 jika dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan Signifikasi $0,00 > 0,05$ ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,731 > 0,222$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan atau dikatakan berkorelasi
- d. Dari hasil uji regresi linear sederhana dapat kita lihat persamaan $Y = a + bX$ dengan nilai a atau konstanta 12.243 menunjukkan bahwa Inklusi keuangan (X) bernilai atau tidak meningkat, maka kemiskinan (Y) akan tetap bernilai 12.343 koefisien nilai b sebesar 0,761 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika inklusi keuangan ditingkatkan satu-satuan maka akan mengurangi kemiskinan sebesar 0,761.
- e. Dari hasil uji koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,534 \times 100\%$ dengan nilai koefisien sebesar 53,4% yang artinya variabel inklusi keuangan memberikan kontribusi sebesar 53,4% terhadap variabel kemiskinan.
- f. Hipotesis ternyata H_a diterima dan H_0 ditolak dimana H_a adanya pengaruh dan H_0 tidak ada pengaruhnya, sebab $t_{hitung} = 9.330 > t_{tabel} = 1.990$ sehingga dapat dinyatakan adanya korelasi Inklusi Keuangan (X) terhadap Kemiskinan (Y) pada Masyarakat Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} = 9.330 > 1.990$.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kemiskinan di Desa Sambulu Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian uji t dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara inklusi keuangan terhadap kemiskinan di desa sambulu kecamatan ulunoyo kabupaten nias selatan dan Hasil uji t menunjukkan bahwa inklusi keuangan (X) memiliki t_{hitung} sebesar 9.330 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan

pada besarnya signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian variabel X (Inklusi Keuangan) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel Y (Kemiskinan)

2. Dari perhitungan koefisien determinan, maka diperoleh koefisien determinan untuk korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 53,4%. Sehingga disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (Inklusi Keuangan) terhadap Variabel Y (Kemiskinan) 53,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2014)://www.academia.edu/10616062/Buku_Saku_Keuangan_Inklusif
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis determinan minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 23-37.
- Bhinadi, A. (2017). Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (studi kasus Daerah Istimewa Yogyakarta/ edisi. Cetakan pertama:oktober 2017 penerbitan. Yogyakarta; deepublish, © 2017
- Maulana riskli, 2019. Skripsi analisis kemiskinan di kabupaten aceh besar. Banda aceh
- OJK. (2019a). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 53(9), 1689–1699.
- Siregar, Syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian: pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung. Nazir (2016:12)
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian: pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung. Nazir (2016:12)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Wahid. (2014). Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan. Kepustakaan Kampus Gramedia.
- World Bank*. (2018). Financial Inclusion. Diakses dari portal <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#1> pada 16 Juni 2021.